

PROGRAM ADIWIYATA SEBAGAI PENGEMBANGAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH

Siti Nur Jayanti, Universitas Al-Falah As-Sunniah, Kencong

e-mail: sitinurjayanti@048.gmail.com

Mar'atus Sholihah, Universitas Al-Falah As-Sunniah, Kencong

e-mail: marmarapgmi@inaifas.ac.id

Abstrak

Karakter peduli lingkungan pada peserta didik di sekolah dapat dibentuk dengan menerapkan pendidikan peduli lingkungan hidup. Program Adiwiyata menjadi suatu wadah khususnya di jalur pendidikan untuk menciptakan rasa peduli terhadap lingkungan yang dilakukan oleh semua warga sekolah sebagai bentuk upaya pelestarian lingkungan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam pelaksanaan dan proses pembinaan karakter peduli lingkungan peserta didik di MI Assunniyyah 45 Paseban Kencong. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan pelaksanaan program Adiwiyata, dan proses pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala madrasah, guru, koordinator tim Adiwiyata, peserta didik, penjaga kebersihan, dan para orang tua siswa. Hasil penelitian, program Adiwiyata dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan bagi warga madrasah khususnya bagi peserta didik dengan melakukan pembinaan pembentukan karakter yang bisa menjadi bekal bagi penerus bangsa dalam melestarikan lingkungan hidup melalui Gerakan Peduli Berbasis Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS).

Kata Kunci: *Program Adiwiyata, Pengembangan Karakter, Peduli Lingkungan*

Abstract

The environmentally caring character of students at school can be formed by implementing environmentally caring education. The Adiwiyata program is a forum, especially in education, to create a sense of care for the environment by all school members as a form of environmental conservation effort. This research aims to understand in depth the implementation and process of developing students' environmentally caring character at MI Assunniyyah 45 Paseban Kencong. The research method uses qualitative research with data collection techniques through observation, interviews and documentation related to the implementation of the Adiwiyata program, and the process of forming students' environmentally caring character. The subjects of this

research consisted of madrasa principals, teachers, Adiwiyata team coordinators, students, cleaning staff, and parents. The results of the research show that the Adiwiyata program can develop an environmentally caring character for madrasah residents, especially for students, by providing character building development that can become a provision for the nation's future generations in preserving the environment through the Caring-Based Movement. Environment in Schools (GPBLHS).

Keywords: Adiwiyata Program, Character Development, Environmental Care

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup memiliki pengaruh esensial bagi keberlangsungan kehidupan makhluk hidup dengan berbagai macam kebutuhan yang ada di sekeliling tempat dan untuk melanjutkan kehidupan di bumi. Berdasarkan UU no. 32 tahun 2009 menjelaskan Pengelolaan serta Perlindungan Lingkungan Hidup yaitu lingkungan hidup merupakan semua benda, daya, kondisi, serta makhluk hidup dan perilakunya, yang dipengaruhi oleh alam, kehidupan berkelanjutan bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Keadaan lingkungan saat ini sudah mulai berubah seiring dengan perkembangan zaman. Perubahan lingkungan terjadi karena adanya perbuatan makhluk hidup yang tidak seimbang atau berlebihan sehingga dapat mengakibatkan rusaknya lingkungan. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) telah mencatat mulai tahun 2015 sampai tahun 2020 sudah terjadi bencana banjir kurang lebih sebanyak 3.397 kali. Korban jiwa yang tercatat akibat dari

bencana banjir tersebut sebanyak 600 orang meninggal. Selain korban jiwa, bencana banjir yang terjadi juga mengakibatkan 7,7 juta masyarakat kehilangan tempat tinggal dan mengharuskan mereka untuk mengungsi. Bencana lain yang terjadi di seluruh wilayah Indonesia pada waktu itu adalah kebakaran hutan dan lahan yang terjadi sebanyak 745 kali. (Yusuf et al. 2020)

Menurut laporan data dari *Word Bank* yang mengusung tema "*What a Waste: A Global Review of Solid Waste Management*" Indonesia menjadi salah satu negara penghasil sampah terbanyak di dunia dengan menduduki peringkat kedua setelah Cina dan menghasilkan sampah sebanyak 67,8 juta ton setiap tahun. (Rahayu and Hakim 2022) Banyaknya Sampah menjadi permasalahan yang diakibatkan oleh perilaku manusia yang kurang memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan sehingga berdampak negatif bagi lingkungan dan kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Membuang sampah sembarangan masih menjadi

Program Adiwiyata sebagai Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah

suatu hal yang wajar bagi sebagian banyak manusia bahkan perbuatan-perbuatan merusak alam seperti pembakaran hutan dan eksploitasi alam juga masih banyak dilakukan hal ini terjadi karena masih rendahnya tingkat kesadaran manusia dalam menjaga kelestarian lingkungan. Perbuatan-perbuatan yang tidak baik ini akan menjadi pemicu rusaknya alam dan akan berpengaruh pada kelangsungan hidup di masa depan.

Kementerian Lingkungan Hidup memiliki program yang bisa dijadikan upaya dalam penerapan pengembangan karakter peduli lingkungan dalam pendidikan yaitu program sekolah Adiwiyata. Adiwiyata merupakan program dari Dinas Lingkungan Hidup yang ditujukan kepada para peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai tingkat menengah dalam menumbuhkan peduli lingkungan dan berbudaya karakter. (Kementerian Lingkungan Hidup 2019) Tujuan dari program adiwiyata diantaranya adalah Melalui Program Adiwiyata penerapannya akan dilakukan melalui empat komponen untuk mencapai tujuan adiwiyata yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. (Priatna 2020) Adiwiyata tidak hanya berpusat pada peserta didik saja tetapi semua warga sekolah juga harus terlibat didalam kegiatan

sekolah untuk mewujudkan kesadaran akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan.

Peran sekolah dalam mewujudkan Program Adiwiyata ini menjadi tantangan terbesar bagi seluruh warga sekolah terutama bagi pendidik. Banyak faktor yang menjadi kendala dalam penerapan Program Adiwiyata dalam membentuk menanamkan karakter peduli lingkungan sejak dini pada peserta didik agar mereka bisa memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Tidak mudah bagi sekolah dalam mewujudkan karakter peduli lingkungan ini, perlu juga adanya dukungan dari orang tua karena melihat kondisi peserta didik di zaman sekarang masih sangat minim sekali dalam menerapkan karakter sosial dan rasa peduli lingkungan, sehingga perlu adanya perhatian khusus dari pendidikan yang ada di sekolah.

Kurangnya rasa peduli terhadap lingkungan di kalangan peserta didik tingkat dasar disebabkan oleh kurangnya faktor pendukung dan tidak adanya sanksi yang tegas dari sekolah apabila ada pelanggaran peraturan. Maka dari itu pemerintah mengencarkan suatu program untuk menginternalisasikan karakter peduli dan ramah lingkungan kedalam kurikulum sekolah dimana sarana tersebut akan di padukan kedalam mata pelajaran yang didalamnya memuat integrasi pembelajaran dengan

memadukan karakter peduli lingkungan.

Program ini sudah berjalan cukup lama namun tingkat kesadaran dan kepedulian warga MI Assunniyyah 45 Paseban masih kurang. Hal ini diketahui dari perilaku mereka yang kurang baik seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, kurang peduli terhadap tanaman dan lainnya. Selain itu ketersediaan sarana pendukung kebersihan seperti tempat sampah, sapu, dan alat kebersihan lainnya masih kurang terawat sehingga membuat kebersihan lingkungan menjadi kurang maksimal.

Melalui Program Adiwiyata pihak sekolah tidak tinggal diam dalam upaya mengatasi hal tersebut. Pembentukan karakter peduli lingkungan menjadi salah satu upaya dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan bagi peserta didik di MI Assunniyyah 45 Paseban. Proses pembentukan karakter peduli lingkungan dilakukan dengan pembiasaan berbudaya karakter yang mencakup tingkah laku, rasa tanggung jawab, dan keagamaan. Hal ini merupakan proses pembentukan yang tidak instan melainkan memerlukan waktu lama untuk mencapai tujuan.

Hasil penelitian terdahulu dari Rokhmah terbukti bahwa program Adiwiyata bisa menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan dengan melaksanakan Gerakan Peduli Berbasis Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS).(Rokhmah 2019) Kegiatan peduli lingkungan dilakukan melalui

pembiasaan-pembiasaan seperti memilah dan mengolah sampah, melakukan penghijauan, menjaga kebersihan dan merawat tanaman di sekitar sekolah. Pada penelitian ini membuktikan bahwa Pembiasaan ini berpengaruh pada karakter peserta didik sehingga nantinya bisa diterapkan di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang program Adiwiyata sebagai pengembangan karakter peduli lingkungan peserta didik. Program Adiwiyata bisa menjadi wadah sebagai pembentukan karakter peserta didik dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya memiliki sikap peduli lingkungan yang nantinya bisa menjadi bekal hidup berkelanjutan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu, jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak diperoleh prosedur statistik atau pendekatan kuantifikasi lainnya.(Pahlevi Annur 2022) Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan (*Field research*). Penelitian lapangan ini merupakan jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Tujuan dalam penelitian lapangan yang dilakukan di MI Assunniyyah 45 Paseban ini yaitu untuk mengetahui gambaran fenomena, fakta-fakta yang

Program Adiwiyata sebagai Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah

terpercaya yaitu tentang Program Adiwiyata Sebagai Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah.

Lokasi penelitian ini berada di MI Assunniyyah 45 Paseban, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember. Lembaga ini berada di bagian ujung selatan tepatnya pada daerah sekitaran pantai selatan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada pertengahan bulan Februari tahun 2024 sampai pertengahan bulan Maret 2024.

Untuk mempertanggungjawabkan keakuratan data yang diperoleh penelitian ini mengambil subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hasil penelitian diperkuat dengan memilih informan atau subjek penelitian yang relevan dan representatif sebagai pemberi informasi yang dibutuhkan yaitu kepala Madrasah, guru, karyawan, dan peserta didik MI Assunniyyah 45 Paseban.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indra guna menemukan suatu keadaan yang nantinya akan menjadi objek dalam penelitian. Sedangkan wawancara adalah dialog antara peneliti dan subjek penelitian guna mencari beberapa informasi ataupun data terkait dengan

penelitian. Dokumentasi adalah beberapa data yang digunakan untuk mengumpulkan penelitian seperti buku, surat artikel penelitian terdahulu, serta pada foto-foto sewaktu melakukan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mencari kesimpulan dari beberapa data yang sudah terkumpul untuk diringkas dalam penjelasannya agar mudah untuk dipahami. Sedangkan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Keduanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas data dan kesepakatan data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif serta dapat mengurangi kesalahan yang dapat muncul dalam data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti memperoleh hasil di lapangan sebagai berikut:

Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik

Adiwiyata merupakan program yang dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup sebagai suatu program agar menciptakan kesadaran sikap peduli terhadap lingkungan yang ditujukan kepada warga sekolah dengan tujuan bisa membentuk karakter semua warga sekolah dan mampu menjaga kelestarian

lingkungan.(Adib 2021) Program Adiwiyata menjadi menjadi suatu program unggulan yang digencarkan di MI Assunniyyah 45 Paseban. Mengusung tema sekolah dengan branding *Go Green School*, pelaksanaan Program Adiwiyata MI Assunniyyah 45 Paseban meliputi empat komponen. *Pertama*, Kebijakan Berwawasan Lingkungan, Kebijakan berwawasan lingkungan merupakan suatu kebijakan yang disusun oleh madrasah adiwiyata sebagai upaya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, dengan tersusunnya kebijakan berwawasan lingkungan ini MI Assunniyyah bisa menerapkan program adiwiyata dan mengintegrasikan ke dalam kurikulum Madrasah. Kebijakan berwawasan lingkungan menjadi syarat yang harus dilakukan bagi Madrasah yang mendapatkan penghargaan sekolah Adiwiyata. Hal ini dapat dilihat dari visi, misi dan tujuan madrasah MI Assunniyyah 45 Paseban yang didapat dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MI Assunniyyah 45 Paseban yaitu Bapak Ghofirin menyampaikan bahwa isi dari visi, misi dan tujuan madrasah mengaitkan dengan kebijakan berwawasan lingkungan yaitu Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Di Sekolah (GPBLHS), Visi MI Assunniyyah 45 Paseban yaitu:”Terwujudnya Generasi Islam Yang Terampil, Tekun Beribadah, Berakhlakul Karimah, Unggul Dalam

Prestasi, Berbudaya Dan Berwawasan Lingkungan”.

Kebijakan berwawasan lingkungan ini juga terkait dengan tersusunnya program terintegrasi antara Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Di Sekolah (GPBLHS) melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan pengembangan diri, membuat rencana kegiatan dan anggaran madrasah sekitar 23% dari total anggaran madrasah, sarana dan prasarana yang digunakan harus memadai sesuai dengan apa yang diperlukan, melakukan kegiatan-kegiatan berwawasan lingkungan seperti jumat bersih, kerja bakti membersihkan lingkungan madrasah, menanam dan merawat tumbuhan yang ada di madrasah, memilah dan mengolah sampah, kerta bekerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti dinas lingkungan hidup, komunitas-komunitas pecinta lingkungan. Kegiatan yang dilakukan diantaranya kerja bakti membersihkan sampah di beberapa titik kota, aksi lingkungan di pantai, dan penanaman pohon.

Kedua, Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, Kurikulum adalah sebuah perangkat yang mengatur tentang isi, komponen pembelajaran, upaya untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu sebagai acuan melaksanakan proses pembelajaran sebagai syarat bagi peserta didik untuk memperoleh ijazah di akhir pendidikannya.(Rosnaeni et al.

Program Adiwiyata sebagai Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah

2021) Kurikulum yang diterapkan di MI Assunniyyah saat ini adalah kurikulum merdeka belajar. Penerapan kurikulum merdeka ini dapat diintegrasikan kedalam kurikulum berbasis lingkungan dengan memasukkan pembelajaran terkait lingkungan hidup ke dalam modul ajar, dalam hal ini guru dituntut untuk mempunyai kemampuan yang baik dalam mengaplikasikan proses pembelajaran dengan pembelajaran lingkungan hidup melalui penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik aktif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru dapat menggunakan metode seperti diskusi, tanya jawab, ceramah, penugasan, praktik, dan kegiatan pembelajaran secara langsung yaitu observasi. Selain itu informasi lain yang terkait dengan isu lokal seperti banjir, global warming, polusi udara yang terdapat dalam materi pembelajaran dapat menjadi contoh untuk menambah pengetahuan konseptual sebagai masalah lingkungan hidup yang harus dicegah dan diatasi sehingga dapat menjadikan peserta didik memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Upaya pendidik dalam mengkomunikasikan hasil inovasi pembelajarannya yang terkait dengan lingkungan hidup yaitu dengan membuat poster yang berkaitan dengan permasalahan isu lokal dan memajang hasil karya mereka pada majalah dinding Madrasah.

Selain kegiatan pembelajaran yang mengaitkan dengan program

kepedulian lingkungan, peserta didik MI Assunniyyah juga melakukan aksi nyata sebagai upaya pengelolaan lingkungan yaitu dengan mengadakan *Green House* yaitu tempat untuk menampung segala kegiatan penanaman tumbuhan, menanam tanaman obat keluarga (TOGA), memilah dan mengolah sampah dengan gerakan 3R yaitu *Reduce, Reuse, Recycle*, konservasi air, dan konservasi energi.

Ketiga, Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif, Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif merupakan kegiatan program Adiwiyata sebagai penunjang keberhasilan menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik. Dalam menerapkan pengelolaan lingkungan madrasah adiwiyata yang ada di MI Assunniyyah 45 Paseban, banyak sekali kegiatan yang dilakukan, untuk keberhasilannya dalam melaksanakan kegiatan tersebut maka MI Assunniyyah 45 Paseban membentuk tim kelompok kerja (POKJA) yang didalamnya melibatkan bapak ibu guru sebagai koordinator dari masing-masing pokja. Anggota pokja di ambil dari peserta didik yaitu 40% dari jumlah peserta didik yang ada di MI Assunniyyah 45 Paseban, dan setiap pokja akan dipandu satu guru sebagai ketua pokja. Setiap pokja terdiri dari 4 anak yang terbentuk dalam kader adiwiyata. Pokja yang ada di MI Assunniyyah 45 Paseban terdiri dari 10 pokja yaitu: (1) Pokja taman, bertanggung jawab atas tanaman yang

ada di dalam maupun di depan kelas masing-masing. Pokja taman menjadi tanggung jawab masing-masing kelas. (2) Pokja *green house*, *Green House* merupakan suatu tempat yang digunakan untuk kegiatan pembibitan dan budidaya tanaman.(Pamela and Prasetiawan 2022) Pokja *green House* bertugas untuk merawat tanaman yang ada di dalam *green house* dan merawat tanaman yang tidak sehat untuk diletakkan di *green house* agar tanaman menjadi sehat kembali karena, *green house* adalah tempat untuk merawat tanaman yang tidak sehat, sedangkan tanaman yang tidak sehat itu akan dirawat sampai sehat yang nantinya bisa di letakkan kembali di halaman madrasah. Selain itu *green house* juga digunakan sebagai tempat pembibitan. (3) Pokja sampah, bertugas untuk memilah dan mengolah sampah. Sampah dipilah dari sampah organik dan sampah anorganik. Setelah di pilah sampah akan diolah menjadi barang yang bermanfaat seperti pupuk kompos dan daur ulang kerajinan dari sampah plastik seperti tempat pensil, vas bunga, gantungan jendela, dan sebagainya yang bisa memiliki daya tarik jual. (4) Pokja toga, bertugas menanam dan merawat tanaman obat keluarga mulai dari pembibitan sampai pemanenan yang nantinya hasil dari panen toga dijadikan sebuah produk minuman herbal. (5) Pokja hidroponik, hidroponik adalah cara menanam tumbuhan dengan cara menggunakan media tanam air.(Zega et al. 2023)

Pokja hidroponik bertugas untuk menanam sayuran yang ditanam secara teknik hidroponik. Perawatan dilakukan secara berkala mulai dari pembibitan sampai pemanenan. (6) Pokja flora dan fauna, bertugas untuk merawat flora dan fauna yang ada di MI Assunniyyah 45 Paseban seperti burung dan ikan. (7) Pokja kantin sehat, bertugas untuk menjaga kantin dan mengecek jajanan yang ada di kantin apakah makanan yang dijual di kantin sudah memenuhi syarat seperti bebas plastik, dan aman dikonsumsi. Di MI Assunniyyah 45 Paseban juga diperbolehkan pedagang gerobak untuk berjualan, tetapi dengan syarat harus menaati peraturan yang berlaku seperti tidak memakai bungkus plastik sebagai wadah jajanan, dan wajib membersihkan sampah bekas jualannya. (8) Pokja kerohanian, bertugas untuk mengontrol dan memimpin kegiatan di mushola seperti pembacaan istighosah, surat pendek, tahlil, dan nadhoman. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. (9) Pokja mading dan perpustakaan, bertugas untuk mengelola perpustakaan dan mengontrol mading madrasah yang biasanya diganti setiap bulan sekali. (10) Pokja kebersihan dan kesehatan, bertugas mengontrol kebersihan yang ada di MI Assunniyyah 45 Paseban seperti piket kelas dan piket halaman madrasah.

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di MI Assunniyyah 45

Program Adiwiyata sebagai Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah

Paseban dilakukan demi kelancaran program adiwiyata melalui cara gerakan peduli lingkungan seperti menjaga kebersihan lingkungan madrasah yang dilakukan oleh semua warga madrasah dengan membentuk jadwal piket kebersihan setiap harinya, mengadakan kegiatan mingguan sabtu bersih, menjadikan lingkungan Madrasah sejuk dan asri dengan memanfaatkan lahan Madrasah sebagai lingkungan hijau seperti, *Green House*, taman kelas, tanaman obat keluarga (TOGA), hidroponik. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif ini juga digunakan sebagai sarana pengembangan diri kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, hadrah, volly, dan drumband serta adanya kreativitas dan inovasi warga madrasah seperti menciptakan produk yang terbuat dari daur ulang sampah yang dijadikan sebuah kerajinan, membuat inovasi dari tanaman obat keluarga yaitu ramuan jawa Tombo Ngelak yang terbuat dari tanaman jahe merah.

Kegiatan gerakan aksi lingkungan hidup juga sering diikuti seperti pelatihan pengolahan limbah dan pembuatan pupuk organik berkerja sama dengan pihak luar madrasah yaitu dari Bank Sampah Indonesia (BSI) yang ada di jember.

Keempat, Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan, Sarana dan prasarana juga menjadi prioritas utama sebagai penunjang keberhasilan program Adiwiyata. Sarana pendukung

harus dikelola secara efektif dan berkala agar tetap terjaga dan berfungsi sesuai penggunaannya. Sarana pendukung di MI Assunniyyah 45 Paseban diantaranya tersedianya air yang bersih, menyediakan tempat sampah terpisah yaitu sampah organik, anorganik, dan barang dan benda berbahaya, saluran air atau drainase, dan lingkungan terbuka hijau. Sedangkan sarana yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran seperti taman Madrasah, pengomposan, tanaman obat keluarga, *greenhouse*, flora fauna, biopori, pengaturan pencahayaan yang baik, ventilasi yang cukup, dan jumlah pohon yang cukup.

Selain itu sarana pendukung dari program adiwiyata ini yaitu adanya himbauan konservasi air dan juga energi melalui poster-poster menarik yang ditempel di kamar mandi, kantor, ruang kelas, dan tempat cuci tangan. Selain itu sarana pendukung dari program adiwiyata ini yaitu adanya himbauan konservasi air dan energi melalui slogan-slogan yang ditempel di kamar mandi, kantor dan ruang kelas.

Sedangkan untuk pengelolaan kantin sehat, di MI Assunniyyah 45 Paseban membuat aturan yaitu harus menyediakan jajanan yang sehat tanpa bungkus plastik, beragam, dan tentunya jajanan tersebut harus aman untuk dikonsumsi. Semua penjual harus mematuhi peraturan yang dibuat seperti setelah istirahat para penjual harus membersihkan kembali lingkungan tempat mereka berjualan.

Proses Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di MI Assunniyyah 45 Paseban

Penerapan program Adiwiyata di laksanakan dengan mengasah kemampuan peserta didik agar memiliki sikap peduli terhadap lingkungan. Pembentukan karakter peduli lingkungan yang ada di MI Assunniyyah 45 Paseban diterapkan dan diajarkan melalui pembiasaan dan keteladanan dari kepala madrasah, karyawan, dan guru. Membentuk karakter peserta didik membutuhkan proses yang panjang dengan memberi contoh secara terus menerus agar dapat diserap oleh peserta didik karena pembentukan karakter memiliki banyak tantangan. (Rosnaeni et al. 2021) Keteladanan kepala madrasah diterapkan dengan meneladankan sikap karakter peduli lingkungan dengan bersikap baik, berpakaian rapi, sopan santun, datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya jika ada sampah yang berserakan langsung diambil dan dibuang di tong sampah sesuai jenis sampah, karena motto dari adiwiyata MI Assunniyyah 45 Paseban adalah "Satu Sampah Satu Pahala". Selain itu keteladanan lainnya adalah menghemat penggunaan energi dan air, membiasakan menjaga kebersihan, mencuci tangan, menjaga dan merawat tanaman yang ada di lingkungan madrasah.

Selain keteladanan yang dilakukan oleh kepala madrasah, keteladanan

yang paling utama adalah keteladanan dari seorang guru, dimana gurulah yang setiap hari membimbing peserta didik dalam proses pembelajarannya. Keteladanan peduli lingkungan yang dilakukan guru berupa contoh sikap yang baik dalam menjaga lingkungan dan pencegahan kerusakan lingkungan, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, merawat tanaman yang ada disekitar, makan dan minum menggunakan mangkok dan gelas sendiri, makan dan minum sambil duduk, serta ikut bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan madrasah terutama kebersihan di dalam ruang kelas.

Pembentukan karakter peduli lingkungan di MI Assunniyyah 45 Paseban selain dari keteladanan juga dilakukan dengan pembiasaan kegiatan harian, mingguan, dan bulanan. Kegiatan harian dibiasakan dengan memberi piket pada setiap peserta didik untuk membersihkan lingkungan madrasah, ruang kelas, musholah, dan kantor guru. Kegiatan pembiasaan mingguan dilakukan setiap hari sabtu, dimulai dari pagi hari merupakan kegiatan minat bakat siswa dilanjutkan dengan pembentukan akhlak dan setelah itu pengontrolan masing-masing kader adiwiyata pada tanggung jawabnya masing-masing. Kegiatan bulanan dilaksanakan setiap tanggal 5, dimana tanggal 5 merupakan tanggal memperingati hari adiwiyata di MI Assunniyyah 45 Paseban, kegiatan ini

Program Adiwiyata sebagai Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah

diikuti oleh semua warga madrasah dengan melakukan bakti sosial tidak hanya di dalam lingkungan madrasah tetapi juga di luar atau di sekitar madrasah, kegiatan pembiasaan tidak terencana yaitu dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan diluar madrasah seperti penanaman pohon di pantai dan bakti sosial membersihkan sampah di pantai bekerja sama dengan pihak terkait. Ikut serta memperingati hari besar yang dicanangkan oleh dinas lingkungan hidup setempat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Pelaksanaan program Adiwiyata yang diterapkan di MI Assunniyyah 45 Paseban juga tidak lepas dari faktor pendukung yang menunjang keberhasilan pelaksanaan program adiwiyata yaitu dukungan dari komite madrasah, pengurus, kepala madrasah, guru, karyawan, dan masyarakat sekitar dan aparat pemerintah desa Paseban. Dengan adanya dukungan dari pihak-pihak tersebut maka pelaksanaan program adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan peserta didik di MI Assunniyyah 45 Paseban dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Selain faktor pendukung, adapun faktor penghambat dari pelaksanaan program adiwiyata yaitu: *pertama*, terkait dengan pendanaan. Dalam hal ini pendanaan menjadi salah satu faktor penghambat bagi MI Assunniyyah 45 Paseban sebagai Sekolah Adiwiyata

karena tidak ada campur tangan dari Kemenag terkait dengan pendanaan. *Kedua*, faktor lingkungan keluarga peserta didik terhadap proses pembinaan karakter. Pembiasaan pembentukan karakter yang di lakukan di Madrasah telah dilakukan semaksimal mungkin agar peserta didik bisa memiliki karakter yang baik namun ketika berada di lingkungan luar Madrasah mereka akan menemukan karakter lain dan karakter orang yang usianya berbeda. Hal inilah yang bisa memberi perubahan sikap pada peserta didik. Peserta didik pada usia tingkat dasar merupakan anak yang suka meniru dari apa yang dia lihat dan mereka memiliki jiwa ingin mencoba jika melihat sesuatu yang menantang seperti melakukan sikap yang kurang terpuji padahal di lingkungan Madrasah sudah diajarkan tentang perilaku yang baik. Karakter peserta didik yang tidak sama ini dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan me memperhatikan tingkah laku dan perkembangan karakter anak.

Faktor penghambat tersebut bisa diatasi dengan solusi dengan melakukan strategi-strategi pendekatan kepada peserta didik yang dilakukan oleh pendidik sebagai teladan bagi peserta didik, memberi jam tambah khusus kepada peserta didik seperti pengembangan diri sehingga guru bisa memberi penjelasan lebih dalam tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup dengan menggunakan metode cerita

atau dengan penerapan langsung agar pembelajaran yang diterima menjadi suatu pembelajaran yang berkesan dan bermakna dan mudah diingat oleh peserta didik.

Harapan MI Assunniyyah dalam melaksanakan Program Adiwiyata adalah bisa memberi wawasan bagi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang nantinya bisa memiliki kesadaran sikap peduli lingkungan, menanamkan karakter peduli lingkungan mulai sejak dini, dan dapat melakukan upaya-upaya dalam penyelamatan alam, semoga dengan berjalannya program Adiwiyata ini akan tercipta lingkungan yang asri, bersih, sejuk, indah dan nyaman sehingga proses kegiatan pembelajaran peserta didik terasa menyenangkan tanpa adanya tekanan.

SIMPULAN

Adiwiyata mempunyai pengertian sebagai tempat untuk menciptakan suatu kesejahteraan demi keberlangsungan hidup manusia dan tempat dimana manusia bisa memperoleh ilmu pengetahuannya yang menjadi dasar etika serta moral terhadap lingkungan alam sehingga akan menuju kepada pembangunan berkelanjutan yang di dambakan. Adiwiyata memiliki tujuan yaitu membentuk warga sekolah memiliki rasa tanggung jawab terhadap pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup dengan cara menata dan mengelola sekolah dengan baik

guna mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang baik.

Adiwiyata menjadi suatu wadah yang baik bagi keberlangsungan pembangunan berkelanjutan dikarenakan adiwiyata dapat mencetak generasi penerus bangsa memiliki kebiasaan karakter yang bisa menjaga lingkungan sekitar yang dikemas dalam suatu pendidikan dengan mengajarkan dan mencetak karakter peserta didik agar memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Adiwiyata bukanlah sebuah lomba, tetapi sebuah program yang dilakukan secara sukarela sebagai upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar dengan menanamkan rasa empati dan peduli dengan kondisi alam yang terjadi saat ini. Hal ini menjadi perhatian khusus oleh dinas lingkungan hidup yang dikembangkan oleh MI Assunniyyah 45 Paseban.

DAFTAR RUJUKAN

- Adib, Hamdan. 2021. "REKONSTRUKSI NILAI RELIGIUS PADA" 2 (4): 47-55.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2019. "Permen LHK RI No. P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata." *Kementerian Lingkungan Hidup* 53 (9): 1689-99.
- Pahlevi Nur, Rizal Muhammad. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Sukmawati Fatma. Surabaya: PRADINA PUSTAKA.

Program Adiwiyata sebagai Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah

- Pamela, Issaura Sherly, and Fajar Prasetiawan. 2022. "Pemanfaatan Green House Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Muatan Pelajaran Ipa Sekolah Dasar." *Jurnal Agama Sosial Dan Budaya* 5 (4): 2599-2473. <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/almada/index>.
- Priatna, Asep. 2020. "Manajemen Sekolah Adiwiyata (Green School)." *Jurnal Soshum Insentif*, no. 3: 37-43. <https://doi.org/10.36787/jsi.v3i1.214>.
- Rahayu, Devi Dwi, and Achmad Lukman Hakim. 2022. "Hubungan Sikap, Kebijakan Pengelolaan Sampah, Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Masyarakat Terhadap Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Rw 09 Kelurahan Mampang Depok." *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan* 16 (2): 101. <https://doi.org/10.26630/rj.v16i2.3512>.
- Rokhmah, Umami Nur. 2019. "Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 13 (1): 67. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.133>.
- Rosnaeni, Rosnaeni, Sukiman Sukiman, Apriliyanti Muzayanati, and Yani Pratiwi. 2021. "Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (1): 467-73. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1776>.
- Siskayanti, Juni, and Ika Chastanti. 2022. "Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (2): 1508-16. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>.
- Yusuf, Rusli, Sanusi Sanusi, Maimun Maimun, Iwan Fajri, and Irwan Putra. 2020. "Hubungan Antara Kewarganegaraan Lingkungan Terhadap Perilaku Lingkungan Siswa Di Sekolah Adiwiyata." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 10 (1): 1. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i1.8215>.
- Zega, Yunardi Kristian, Haposan Simanjuntak, Puja Maharani Sijabat, Medi Hutabarat, Romaulina Sinaga, Sukma Togatorop, and Sofia Harefa. 2023. "Membangun Lingkungan Hidup Melalui Tanaman Hidroponik Di SMP Eppata 2 Batu Aji." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 3 (2.2): 1945-50.